

ABSTRACT

RINTO NUGROHO, D. 1998. EXISTENTIAL VACUUM AND FRUSTRATION IN ELIOT'S *THE LOVE SONG OF J. ALFRED PRUFROCK*. Yogyakarta: English Language and Education Study Programme, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

There were three problems which became the basis of the analysis in this thesis. They were the way the speaker interprets himself in relation to his society, the domination of the *existential vacuum* and *existential frustration* on the speaker, and the values of the poem.

This study employed the library research to gain and gather the data. The primary data were gained from Eliot's poem entitled *The Love Song of J. Alfred Prufrock*, while the secondary data were gained from several texts to which the poem alludes. Concerning the secondary data, this thesis employed the deconstructional method to gather them. In analysing the data, this thesis employed two approaches, i.e., intrinsic approach and psychological approach.

The analysis on the speaker's behaviour, including his actions, thoughts, feelings, and words, revealed that the speaker interprets himself as a meaningless person, in relation to the society in which he is condemned to live. Such interpretation is the result of the speaker's determinants, namely, his social status and physical appearance.

The meaninglessness allows the speaker to live in a psychological state called *existential vacuum*. The domination of the *existential vacuum* is in the pattern of loneliness, anxiety, and emptiness. Besides, he fails to fulfil the meaning of life. The result is that he is trapped in the *existential frustration* whose domination leads him to identify himself with other persons who have similarity to him in the matter of the determinants, but who are meaningful. However, at the end of the poem, there is a hint that the speaker is aware of his psychological condition.

The analysis on the speaker also led to the values of the poem. The values are 1) that a human being always needs to create relations with his society and to be accepted by his society as a creed of his existence; 2) that meaning of life is important for a human being to create relations with other people and to be accepted by other people; and 3) that a human being should be able to accept his determinants, since the rejection of the determinants can lead himself to the *existential vacuum* and frustration.

This thesis also suggests the discussion on the implementation of the poem in the learning-teaching process. Besides, this thesis suggests both theoretical concepts and practical steps to teach poetry, using *The Love Song of J. Alfred Prufrock* as the example.

ABSTRAK

RINTO NUGROHO, D. 1998. EXISTENTIAL VACUUM AND FRUSTRATION IN ELIOT'S *THE LOVE SONG OF J. ALFRED PRUFROCK*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Ada tiga masalah yang menjadi acuan penulisan skripsi ini, yaitu: penilaian penutur terhadap dirinya sendiri sehubungan dengan masyarakatnya, pengaruh *kehampaan eksistensial* dan *frustrasi eksistensial* pada tingkah laku dan kepribadian penutur, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi itu.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka. Data primer diperoleh dari puisi *The Love Song of J. Alfred Prufrock*, sedangkan data sekunder diperoleh dari teks-teks lain yang diacu oleh puisi tersebut. Dalam pengumpulan data sekunder, skripsi ini menggunakan metode dekonstruksional. Dalam analisis data, skripsi ini menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan intrinsik dan pendekatan psikologis.

Analisis tingkah laku penutur, yang mencakup pikiran, gagasan, tindakan, dan kata-katanya, menunjukkan bahwa penutur menilai dirinya sendiri sebagai orang yang tak bermakna sehubungan dengan masyarakatnya. Penilaian semacam itu muncul sebagai akibat determinan-determinan penutur, yakni, status sosial dan penampilan fisiknya.

Ketidakbermakna hidupnya itu memungkinkan penutur untuk hidup dalam suatu kondisi psikologis yang disebut *kehampaan eksistensial*. Dominasi *kehampaan eksistensial* tersebut berupa kesepian, kecemasan, dan kehampaan. Di samping itu, penutur juga gagal untuk memenuhi *keinginan pada maknanya*. Akibatnya, penutur terperangkap dalam *frustrasi eksistensial* yang dominasinya menyebabkannya menyamakan dirinya dengan orang lain yang mempunyai kesamaan dalam hal *determinan hidup*, tetapi masih punya makna hidup. Namun, pada akhir puisi, terdapat suatu petunjuk bahwa penutur sadar akan kondisi psikologisnya.

Analisis pada penutur juga mengarah pada nilai-nilai puisi tersebut. Nilai-nilai tersebut adalah: 1) bahwa setiap manusia selalu berusaha untuk menjalin hubungan dengan manusia lain di masyarakatnya dan ingin dapat diterima di dalam masyarakatnya sebagai suatu pengakuan atas keberadaannya; 2) bahwa makna hidup penting bagi manusia sebagai syarat menjalin hubungan dengan sesamanya dan untuk dapat diterima oleh sesamanya; dan 3) bahwa manusia hendaknya mampu menerima dirinya apa adanya, karena penolakan terhadap determinan atau *ketiadaannya* dapat menyebabkan dirinya masuk ke dalam *kehampaan eksistensial* dan *frustrasi eksistensial*.

Skripsi ini juga menawarkan pembahasan pada implementasi puisi tersebut dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, skripsi ini menawarkan baik konsep teoritis dan langkah-langkah praktis untuk mengajar puisi, dengan menggunakan *The Love Song of J. Alfred Prufrock* sebagai contoh bahan pengajarannya.